

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Penyakit kardiovaskular menjadi penyebab mortalitas nomor satu global, setiap tahunnya 17,9 juta orang atau 31% kematian di dunia meninggal karena penyakit ini (*World Health Organization*, 2017). Dari hasil survei pada tahun 2014, yang dilakukan oleh *sample registration system*, penyakit kardiovaskular menempati peringkat satu penyebab kematian di Indonesia (Kementrian Kesehatan RI, 2017).

Hipertensi adalah salah satu penyakit kardiovaskular. Hipertensi menempati posisi pertama sebagai sebab mortalitas di dunia, kemudian di ikuti merokok dan dislipidemia di bawahnya (Yugiantoro, 2014). Mengutip data pada tahun 2013 dari WHO penduduk dunia yang berusia 25 tahun ke atas, sekitar 40% mengalami hipertensi. (Maulana, 2016). Terdapat peningkatan signifikan pada prevalensi hipertensi di Indonesia, data dari RISKESDAS 2013 penderita hipertensi di Indonesia sebesar 25.8% sedangkan pada 2018 meningkat menjadi 34.1% (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Hipertensi adalah salah satu Pada pekerja *shift* hipertensi merupakan satu dari penyakit yang sering muncul, (Etika R. & Kirana L, 2014).

Shift kerja adalah metode pengaturan jam kerja dimana pekerja secara bergantian menggantikan satu sama lain sehingga tempat kerja dapat beroperasi lebih lama (*International Labour Office*, 2004). *Shift* kerja mampu memaksimalkan produktivitas pekerja namun, *shift* kerja juga membawa dampak negatif bagi kesehatan pada pekerja (Anggraini, 2017). Pekerja *shift* memiliki resiko yang lebih tinggi di bandingkan pekerja non *shift* untuk mengalami gangguan kesehatan. (Laksmi, 2011). Mengutip *Health and Safety Executive* (2006) berubahnya jadwal *shift* dapat mengganggu irama sirkadian. Irama sirkadian yang terganggu dapat menyebabkan gangguan fisiologis seperti kelelahan, gangguan tidur, gangguan kesehatan seperti hipertensi, diabetes, serangan jantung, gangguan saluran pencernaan serta memengaruhi kehidupan sosial. *Shift* kerja juga

menimbulkan perubahan pada psikologis, contohnya kebiasaan makan, merokok, dan konsumsi kafein (Gan, dkk., 2015).

Di Malaysia prevalensi hipertensi pekerja *shift* sebesar 22,4% nilai ini lebih tinggi di bandingkan pekerja non *shift* yang hanya 4,2%. Penelitian tekanan darah perawat pada tahun 2018 menunjukkan terjadi kenaikan tekanan darah yang signifikan pada pekerja *shift* siang dibandingkan pekerja *shift* pagi dan malam (Efroliza, 2019). Hasil berbeda ditemukan pada penelitian Insani, dkk., mengenai perbedaan tekanan darah pada *shift* pagi, siang, dan malam perawat di RSUD DR. Moewardi Surakarta, menunjukkan tidak terdapat perbedaan perubahan tekanan darah antara perawat *shift* pagi, siang, dan malam (Insani, Tarwaka, & Catur, 2015).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilakukan tinjauan pustaka sistematis untuk mengetahui hubungan *shift* kerja dengan tekanan darah.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik rumusan masalah yaitu apakah ada hubungan *shift* kerja dengan tekanan darah.

I.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui hubungan *shift* kerja dengan tekanan darah.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan mengembangkan pengetahuan mengenai penyakit hipertensi dan kedokteran kerja, serta dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan penelitian di masa yang akan datang.

I.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian adalah sebagai berikut.

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan perusahaan untuk meningkatkan kualitas kesehatan kerja di perusahaan.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian di departemen jantung dan pembuluh darah dan ilmu kesehatan masyarakat sebagai acuan untuk dilakukan penelitian selanjutnya.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian, serta dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan topik permasalahan yang sama.